



Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026

Oksin Hutabarat^{1*}, Tianggur Napitupulu², Damayanti Nababan³, Ronny Simatupang⁴,
Lasmaria Lumban Tobing⁵

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung
^{2,3,4,5} Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: hutabarat042025@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah sampel sebanyak 38 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator metode diskusi dan keaktifan belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji korelasi, uji t, uji regresi, uji koefisien determinasi, serta uji F untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa dengan nilai $r_{hitung} = 0,507$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,320$ pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,532$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,021$ yang berarti hubungan tersebut signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 12,84 + 0,65X$ yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan metode diskusi akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan kontribusi sebesar 25,7% terhadap keaktifan belajar siswa. Selanjutnya hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} = 12,46$ lebih besar dari $F_{tabel} = 1,92$ sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Kata kunci: Metode diskusi, keaktifan belajar, Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran, siswa.

PENDAHULUAN

Masalah Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dewasa ini menuntut setiap orang untuk membenahi diri dan meningkatkan potensi yang dimiliki salah satu diantaranya adalah melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka membangun potensi yang dimiliki oleh manusia sekaligus menghasilkan sumber daya manusia yang handal, baik itu sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam rangka membangun hubungan antara manusia dengan manusia baik itu dalam pendidikan formal maupun non-formal. Sekolah merupakan inti dari keseluruhan kegiatan pendidikan formal yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa, dalam proses belajar mengajar guru sebagai seorang pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang menerima pembelajaran. Dimana pengajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Sejalan dengan itu menurut, Rohani mengatakan, bahwa keaktifan belajar adalah keterlibatan peserta didik secara aktif. Dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan keaktifan fisik (Rohani, 2010). Sedangkan menurut Asmani, keaktifan belajar peserta didik didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai melalui motivasi (Asmani, 2009).

Semua siswa yang sedang belajar secara aktif mempunyai ciri-ciri yang dapat dengan mudah diamati. Ciri-ciri tersebut yaitu: (1) Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa; (2) Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman); (3) Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya; (4) Siswa berpikir reflektif. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru dan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa sangat diperlukan, karena dengan adanya keaktifan saat proses pembelajaran maka siswa akan memiliki rasa antusias mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari bagaimana peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang besar, dapat memecahkan masalah, dan siswa memberikan pertanyaan dalam proses pembelajaran serta juga mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam berfikir kritis dan aktif yang dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan penulis yang dilakukan saat mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam, penulis menemukan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang kurang memberi perhatiannya pada saat proses belajar mengajar, penulis melihat hal tersebut dari, tidak adanya interaksi atau feedback yang baik antar guru dengan siswa, karena proses pembelajaran berlangsung monoton, dimana ada sebagian besar siswa hanya diam dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. ketika guru melontarkan pertanyaan seputar materi yang sudah di pelajari ada sebagian siswa yang tidak memberikan respon/tidak menjawab pertanyaan guru, dan ketika guru memberikan tugas kepada siswa, masih ada siswa yang tidak langsung mencari jawabannya tetapi

mereka malah menunggu jawaban dari teman mereka, bahkan masih banyak siswa yang masih bermain-main dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai dengan maksimal. Menurut (Dalyono, 2005), aktif tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor Internal ialah: Kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, sedangkan yang menjadi faktor eksternal ialah: Keluarga, Sekolah, Masyarakat, dan Lingkungan sekitar, guru sebagai pendidik, media, metode serta model yang dilakukan dalam pembelajaran. Dari beberapa faktor tersebut terdapat faktor dominan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, faktor tersebut adalah model pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru ialah metode pembelajaran diskusi. Menurut Suryosubroto mengatakan bahwa Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Karena melalui penelitian ini, penulis dapat melihat, mengamati, dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan suatu yang baru dalam menemukan kebenaran. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan yang baru dengan menggunakan suatu teknik yang sistematis. Sugiyono, mengemukakan bahwa metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya maka, penulis menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Sugiyono, mengemukakan bahwa "Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan". Adapun jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa: "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026. Adapun penulis memilih lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Disekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan masalah yang sama. Lokasi ini juga dianggap representatif mewakili siswa saat ini sehingga memudahkan memperoleh data yang dibutuhkan. 2) Penulis ingin mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam. Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Juli-September 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Homrighausen mengatakan bahwa metode ini sangat indah. Hasilnya besar, jika dijalankan dengan kelompok yang kecil dan pimpinan yang baik. Metode ini memang sangat menarik, sebab akan membawa murid untuk lebih memahami isi dari pelajaran tersebut. Berdiskusi akan membawa murid-murid dapat memecahkan suatu masalah lebih cepat dan lebih tepat (Enklaar & Homrighausen, 2011). Metode ini digunakan Yesus dalam pengajaranNya. Contoh yang paling menarik barangkali adalah percakapanNya dengan wanita Samaria di sumur Yakub yang sudah pernah dibahas. Sepanjang pengajaran-nya kepada wanita itu ia terus menerus memimpin dia dalam pemikiran-Nya, menyelami pandangan-pandangan-Nya, memberikan kepada dia milik-Nya, dan menolong dia melihat dan menghargai kenneran yang disampaikan. Contoh lain ialah pengajaran-Nya kepada Nikodemus (Yohannes 3:1-21). Ia adalah seorang Farisi, seorang pemimpin agama, dan seorang guru. Nikodemus disamakan dengan "seorang mahaguru universitas, seorang hakim di pengadilan tinggi dan seorang uskup di gereja". Kedudukannya itu menunjukkan diri seseorang terkemuka, ahli hukum, dan profesional. Pada suatu malam Nikodemus datang menemui Yesus. Yesus segera mengajukan masalah pengalaman rohani. Dia memberi tahu pemimpin itu bahwa ia harus "dilahirkan kembali" jika ia ingin melihat kerajaan Allah. Hal itu tidak terdapat dalam agamanya, dia mengira yang dimaksudkan Yesus adalah kelahiran biasa secara jasmani. Maka oleh Yesus dijelaskan bahwa ia harus dilahirkan secara jasmani dan rohani, demikian lah kata-Nya "apa yang dilahirkan daging adalah daging, dan apa yang dilahirkan roh adalah roh"(ayat 6). Dang juruselamat dengan halus menyalahkan Nikodemus yang menjadi guru, tetapi tidak mengerti hal itu. Yesus melanjutkan dengan menekankan Allah yang meberikan diri-Nya sendiri, "supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Ayat 16). Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode ini sangat indah jika dijalankan dengan kelompok kecil. Metode merupakan suatu alat atau sarana untuk mencapai suatu target yang diharapkan. Dalam pembelajaran PAK, kegunaan metode adalah untuk membawa peserta didik dapat memahami/mengerti pesan yang disampaikan, dan merupakan suatu cara agar peserta didik mampu mencapai target puncak yaitu mengalami kehidupan bersama Yesus dalam hidup mereka.

Pengertian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan keaktifan belajarnya dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Keaktifan belajar sangatlah penting bagi siswa karena dengan adanya keaktifan siswa semakin aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Menurut (Dimiyanti dan Mudjiono, 2013), keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, baik dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kemudian, menurut Yamin, mengemukakan bahwa: "keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya, sehingga ada perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif" (Yamin, 2010). Sejalan dengan itu, Hamalik juga mengemukakan bahwa: "Keaktifan belajar adalah keinginan berbuat atau bekerja sendiri dalam proses belajar mengajar guna untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan” (Hamalik, 2007). Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dirinya dengan cara mengambil berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan melibatkan intelektual-emosional/fisik siswa serta optimalisasi dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik disekolah, tidak hanya monoton mendengar penjelasan oleh guru, dan mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Namun keaktifan belajar itu sangat banyak sekali macam aktivitasnya. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa para ahli berikut. Menurut Dierich yang dalam (Yamin, 2010) membagi keaktifan belajar dalam delapan kelompok yakni;

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat, gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi pemeran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan instruksi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
7. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Selanjutnya, menurut Diedrich dalam (Rohani, 2010) mengemukakan pendapatnya bahwa keaktifan belajar itu dibagi menjadi beberapa kegiatan yakni;

1. Visual activities seperti membaca, memperhatikan, gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. Oral activities seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi dan sebagainya.
3. Listening aktivitas seperti menggabarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
4. Writing activities seperti menulis cerita, karangan, laporan tes, angket, menyalin dan sebagainya.
5. Drawing activities seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
6. Motor activities seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. Mental activities seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.

8. Emotional activities seperti menaruh minat, merasa bosan, bergembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya. Dari pendapat ahli di atas, penulis menarik sebuah kesimpulan terdapat beberapa jenis-jenis keaktifan, diantaranya ialah: Mendengar, melihat, mengamati, mengemukakan fakta, mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, memecahkan masalah, mengarang, mengingat, memberi saran, menerima masukan dan mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok. Semua ini yang menjadi jenis-jenis keaktifan siswa dalam belajarnya.

Pada saat kegiatan pembelajaran, hendaknya guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dan diharapkan melalui penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan hal tersebut. Metode pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, dimana melalui penggunaan metode pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif dan terjalinnnya interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian melalui penggunaan metode pembelajaran guru sangat terbantu untuk menghidupkan suasana belajar dalam kelas dan menghilangkan rasa jenuh, bosan dan menjadikan siswa semakin aktif dalam kelas sehingga dapat mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Ada beberapa metode pembelajaran, salah satunya metode pembelajaran diskusi. Dengan penggunaan metode diskusi ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, tidak hanya aktif metode diskusi juga dapat mengasah keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru bagi siswa. karena metode diskusi merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Sehingga permasalahan yang ada menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa untuk aktif, kreatif dan menemukan sendiri makna dari materi yang dipelajarinya. Sedangkan, keaktifan adalah keinginan berbuat atau bekerja sendiri dalam proses belajar mengajar guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi yakni; 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, 2).Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar, 3) Guru membantu siswa untuk mengumpulkan informasi dan melaksanakan eksperimen untuk kejelasan dalam memecahkan suatu masalah, 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya, 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi. Jadi, jika metode pembelajaran ini dilakukan dengan serius dan penuh tanggung jawab maka guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mampu menumbuhkan/mendorong kembali keaktifan belajar peserta didik untuk bisa menerima pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan baik. Dengan demikian peserta didik mengalami suatu perubahan dari gaya belajar, sikap dan tindakan dalam pergaulan sehari-hari.

Dari pengolahan data hasil jawaban siswa tentang Metode Diskusi diketahui Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026 semakin meningkat. Adapun hal-hal yang dilakukan guru PAK dalam penerapan Metode Diskusi di dalam pembelajaran terdiri dari 6 indikator, diantaranya: 1) menjelaskan tugas kepada peserta didik antara lain guru menjelaskan secara jelas dan terperinci tentang tugas yang diberikan dan memastikan

bahwa semua peserta didik memahami tugas yang diberikan, dan memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika diperlukan; 2) menjelaskan tujuan diskusi antara lain guru memastikan bahwa tujuan diskusi yang dijelaskan terkait erat dengan materi yang sedang dibahas dan guru mendorong peserta didik untuk termotivasi satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama dan saling menghargai dalam diskusi kelompok; 3) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok antara lain guru menyampaikan informasi tentang diskusi kelompok yang terbentuk dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengemukakan keberatan sebelum pembagian kelompok dilakukan dan guru memastikan bahwa setiap kelompok memahami perannya dan tanggungjawabnya dalam kelompok; 4) setiap kelompok menunjuk seorang pencatat antara lain menjelaskan peran dan tanggungjawab pencatat dalam kelompok yaitu mencatat kemajuan dan hasil kerja kelompok serta menyampaikan laporan tersebut kepada guru atau anggota kelompok lain dan memilih pencatat yang mampu menjalankan tugasnya secara efektif, serta kemampuan berkomunikasi dengan baik; 5) guru berkeliling selama kerja diskusi kelompok berlangsung antara lain memantau aktivitas kelompok, untuk melakukan pengamatan terhadap interaksi antara anggota diskusi kelompok dan memperhatikan kemajuan yang telah tercapai, mendorong siswa anggota kelompok diskusi untuk berpartisipasi dan berdiskusi, serta memotivasi mereka untuk berpikir kreatif dan kritis, dan menanyakan pertanyaan yang lebih dalam tentang diskusi kelompok yang dibahas untuk membantu mereka mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi; dan 6) guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok antara lain melakukan evaluasi terhadap kualitas hasil diskusi kelompok misalnya dengan mengecek konsistensi antara tujuan diskusi dan hasil yang diperoleh, mendorong refleksi yang mendalam dari anggota kelompok tentang proses hasil diskusi, seperti bagaimana mereka bekerja sama, bagaimana peran masing-masing anggota dalam kelompok, dan bagaimana mereka mengatasi kesulitan dalam proses diskusi kelompok dan memberikan apresiasi yang sesuai kepada anggota kelompok yang berhasil mencapai tujuan dan menghasilkan karya yang baik. Dengan Metode Diskusi ini maka Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya dalam pembelajaran, yaitu: 1) bertanya atau meminta penjelasan kepada siswa lain atau guru antara lain siswa mengajukan pertanyaan kepada guru PAK mengenai penjelasan yang belum dipahami dari contoh keluarga yang menjadi berkat dalam Alkitab dan meminta bantuan kepada teman untuk menjelaskan hal yang belum dipahami; 2) mengemukakan gagasan antara lain memberikan tanggapan/argument untuk menyelesaikan masalah/soal dan ikut mencari solusi pemecahan masalah; 3) belajar dalam diskusi kelompok antara lain ikut serta dalam diskusi kelompok dan memberikan tanggapan atau pendapat saat diskusi kelompok; 4) turut serta dalam melaksanakan tugas belajar kelompoknya yaitu mengerjakan tugas tepat waktu; 5) Terlibat dalam pemecahan masalah diantaranya mencari informasi dalam pemecahan masalah dan menggunakan berbagai sumber untuk mencari solusi masalah; 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh diantaranya mampu menyelesaikan soal setelah guru menjelaskan materi dan mencatat nilai yang diperoleh sebagai acuan belajar; 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis yaitu memahami masalah/soal; dan 8) menerapkan ilmu yang didapat dalam menyelesaikan masalah/soal yaitu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam menyelesaikan masalah/soal maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,507$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 38$ yaitu 0,320. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,507 > 0,320$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,532$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan dan $n-2 = 36$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,532 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026. Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 12,84 + 0,65X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 12,84 maka untuk setiap penambahan Metode Diskusi maka Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa akan meningkat sebesar 0,65 dari Metode Diskusi. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,257$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah 25,7%. Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 12,46$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 15$ dan dk penyebut = $n-2 = 38-2 = 36$ yaitu 1,92. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $12,46 > 1,92$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,46 > 1,92$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu sebesar 25,7%. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Metode Diskusi yang maksimal dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, A., & Supriyono, W. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asmani, J. M. (2009). *Manajemen pengelolaan dan kepemimpinan pendidikan profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2017). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enklaar, I. H., & Homrighausen, E. G. (2011). *Pendidikan agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, O. (2007). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Harianto, G. P. (2012). *Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini*. Yogyakarta: Andi.
- Istarani. (2012). *Kumpulan 39 metode pembelajaran*. Medan: CV Iscom.
- Kristianto, P. L. (2008). *Prinsip dan praktik pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Nainggolan, J. M. (2009). *PAK dalam masyarakat majemuk: Pedoman bagi guru agama Kristen dalam mengajar*. Bandung: IKAPI.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan strategi dan model pembelajaran inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Roestiyah. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan pengajaran: Sebuah pengantar menuju guru profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, & Asra. (2007). *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sumiati, & Asra. (2008). *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Uno, H. B. (2017). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.